

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gono* merupakan kesenian tradisional yang ada di Dusun Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Masyarakat setempat masih memelihara adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang dahulu, hal ini tampak dari masyarakat yang selalu mengadakan acara kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* di setiap tahunnya. Sampai saat ini masyarakat Dusun Muara Kibul masih mempertunjukkan *Ampek Gonjie Limo Gonok* tersebut dalam berbagai acara-acara besar seperti; ulang tahun desa, ulang tahun kabupaten, serta pernah dipertunjukkan serta pernah dipertunjukkan pada acara tingkat provinsi.<sup>1</sup>

Sebagaimana dengan pengamatan penelitian di lapangan, kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* berbentuk pantun nyanyian yang dilakukan bersaut - sautan oleh pemuda - pemudi desa setempat. Menurut Nadjua, pantun dari segi bahasa berarti ibarat, seperti umpama atau laksana. Pantun adalah jenis puisi lama yang dalam satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi, sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajaknya saja<sup>2</sup>. Pantun merupakan bentuk puisi lama yang asli berasal dari Indonesia dan merupakan jenis puisi tertua”. defenisi yang disampaikan Nadjua, sesuai dengan kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok*.

---

<sup>1</sup> Wawancara Sudirman, 02 Juni 2023

<sup>2</sup> A.S. Nadjua. 2015. Buku Pintar dan Pantun. Surabaya. Triana Media Surabaya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dalam prosesi Kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* masyarakat Desa Muaro Kibul membangun bilik-bilik kecil berukuran 2x3 meter persegi dengan kain panjang, yang biasa disebut dengan *Belerong*. Tujuan dibuatnya bilik ini adalah sebagai pembatas antara perempuan dan laki-laki. Jumlah *Belerong* yang dibuat oleh masyarakat biasanya menyesuaikan jumlah pasangan muda-mudi yang terlibat. Keunikan kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* terdapat pada lirik pantun nyanyian yang memiliki nama-nama pantun seperti *Tombak Tombay, Umbuk Umbay, Rio Sayang* dan *Selembok*. Kesenian *Ampek Gonjie Limo Gonok* berdurasi sekitar 10 menit diiringi dengan pantun nyanyian, kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gono* termasuk pada jenis sastra lisan, yaitu teks yang disampaikan dengan cara bernyanyi.

Menurut Hutomo, sastra lisan adalah suatu kebudayaan yang disebarluaskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut.<sup>3</sup> Salah satu wujud kebudayaan adalah kesenian. Pada kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* semua teks nyanyiannya ada dalam bentuk pantun, dinyayikan secara tertulis yang sudah dihafalkan di luar kepala oleh pelaku seni<sup>4</sup>.

Pengertian bentuk yang dimaksud dalam bentuk penyajian kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* salah satunya adalah seperti penuturan Djelantik bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai kekhasan adalah: seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat

---

<sup>3</sup> Firmanda. Gusti Eka 2015. Struktur dan Fungsi Sastra Lisan Masyarakat Senggan Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. FKIP Untan, Pontianak

<sup>4</sup> (Wawancara Sudirman, 02 Juni 2023)

pertunjukan, waktu serta penonton<sup>5</sup>. Pengertian penyajian menurut Djelantik penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media.<sup>6</sup>

Menurut pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian merupakan penampilan yang meliputi hal-hal seperti alat musik, pemain musik, musik, kostum, penonton dan tempat pertunjukan, maka unsur dari bentuk penyajian kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok*, membentuk sebuah pertunjukan yang saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan menjadi suatu struktur penyajian yang utuh.

Uraian fakta di atas yang melatarbelakangi peneliti dalam mengkaji *Ompek Gonjiie Limo Gono* mengenai bentuk penyajian dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu penulis akan meneliti lebih lanjut dan membuat ke dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul *Bentuk penyajian dan fungsi Kesenia Ompek Gonjiie Limo Gonok di Dusun Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan agar masalah terjawab secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Neneng Apriani, 2015. Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Tumbuak Banyak di Desa Ujung Padang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

<sup>6</sup> Ibid, 2015.

1.2.1 Bagaimana bentuk penyajian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* di Desa Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi ?

1.2.2 Apa fungsi *Ompek Gonjiie Limo Gonok* di Desa Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui bentuk penyajian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* di Desa Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.3.2 Untuk mengetahui fungsi *Ompek Gonjiie Limo Gonok* di Desa Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam menambah pengetahuan mengenai kesenian khususnya pada kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok*. Upaya agar kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* dapat tersebar luas dan dikenal oleh masyarakat dan mahasiswa Universitas Jambi khususnya pada mahasiswa prodi Seni Drama Tari dan Musik dalam mengkaji kesenian yang ada di Dusun Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Bagi masyarakat Muara Kibul, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* agar tidak punah ditelan zaman yang semakin modern. Bagi mahasiswa prodi Seni Derama Tari dan Musik khususnya pada minat musik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* dan bisa dijadikan referensi dalam pengkajian ataupun penciptaan seni.

## **1.5 Tinjauan Penelitian**

### **1.5.1 Penelitian yang relevan**

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk pertunjukan yang relevan dengan rencana penelitian ini, ada beberapa kepustakaan yang ditinjau yaitu sebagai berikut:

Hasil penellitian Nurul Amalia dan Bintang Hanggoro Putra, 2016, berjudul: "Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional *Krangkeng* di desa Asamdoyong Pernalang". Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian Nurul dan Bintang menjelaskan tentang keberadaan Kesenian Tradisonal *Krangken*, cara Tradisi *Krangkeng* hidup dan berkembang di tengah masyarakat dan bagaimana awal tercipta kesenian *Krangkeng* yang terdapat di desa Asamdoyong Pernalang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi Kesenian *Krang*

*keng* serta mendokumentasikan pertunjukan Kesenian *Krangkeng* di desa Asamdoyong pemalang.<sup>7</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertunjukan kesenian *Krangkeng* terdiri dari dua babak, yaitu 1). Babak pendahuluan, yang berupa tari-tarian, 2). Babak inti, yang berupa demonstrasi kekebalan tubuh. Fungsi kesenian *Krangkeng* antara lain: 1). Sebagai sarana ritual, 2). Sebagai sarana hiburan, 3). Sebagai alat propaganda keagamaan, dan 4). Sebagai alat penutur kebaikan.

Kemudian hasil penelitian Dera Vernanda Willya Putri, 2020, berjudul: “Bentuk dan Fungsi Kesenian *Tiban* di Desa Wajak Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulung Agung”. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Melalui penelitian Dera mengkaji tentang Bentuk dan Fungsi Kesenian *Tiban* di Desa Wajak Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulung Agung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Dera mengkaji permasalahan bentuk dan fungsi *Tiban* yang dipecahkan pada beberapa aspek yaitu mulai dari pra pertunjukan, saat pertunjukan, dan pasca pertunjukan. Adapun

---

<sup>7</sup> Bintang Hanggoro Putra, Nurul Amalia, 2016, berjudul: ”Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional *Krangkeng* di desa Asamdoyong Pemalang”.

dalam proses kerjanya, Dera melakukan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi termasuk perekaman kegiatan penelitian.<sup>8</sup>

Hasil dari penelitian Dera, *Tiban* merupakan kesenian yang didalamnya terdapat adu kekuatan daya tahan tubuh dengan menggunakan cambuk yang terbuat dari *Sada Aren* yang ditelampar atau disuh (dalam Bahasa Jawa) menjadi satu dan dinamakan Ujong sebagai senjatanya. Kesenian *Tiban* dalam pertunjukannya diwujudkan lewat gerakan-gerakan atau ungkapan tarian yang diiringi alat musik Gamelan. Adu kekuatan yang ada pada kesenian *Tiban*, dalam pengungkapan permainannya harus sampai mengeluarkan darah dari lecutan yang disampaikan. Darah yang keluar ini dipercaya dapat mempengaruhi keadaan alam agar turun hujan.

Peneliti menggunakan skripsi ini sebagai penelitian yang relevan karena fokus permasalahan yaitu pada bentuk penyajian namun dengan objek yang berbeda, dari sumber di atas yang dijadikan acuan tersebut cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan mendukung dalam hal menganalisis Kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok*.

### **1.5.2 Landasan Teori**

Untuk meneliti permasalahan yang telah disusun dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teori untuk dijadikan dasar meneliti guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang diteliti. Berikut penjelasan teori yang relevan untuk

---

<sup>8</sup> Willya Putri, Dera Vernanda, 2020, "Bentuk dan Fungsi Kesenian *Tiban* di Desa Wajak Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulung Agung".

meneliti Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* di Dusun Muara Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

### 1.5.2.1 Bentuk Penyajian

Etnomusikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang berbagai macam kebudayaan manusia dalam aspek fisik dan aspek sosial budaya musik etnik atau musik tradisional<sup>9</sup>. Dengan kata lain, etnomusikologi merupakan suatu bidang ilmu yang dapat memaparkan atau menjelaskan suatu komponen penting yang terdapat pada alat musik etnik tertentu, baik itu secara karakter alat musik, bentuk, suara, serta ciri khas alat musik itu sendiri. Etnomusikologi merupakan ilmu yang memayungi beberapa bidang ilmu seperti antropologi dan musikologi.

Bentuk sebagai wujud fisik dari sebuah karya seni, merupakan hal yang pertama kali diamati dan direspon oleh pengamatnya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk (*form*), adalah totalitas daripada karya seni. Bentuk adalah suatu organisasi atau satu kesatuan atau satu komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari suatu karya seni. Ada dua macam: pertama

---

<sup>9</sup> Juliyansah, Christanto Syam, dkk. (2016). Kajian Etnomusikologi Alat Musik Alo'Galing di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 5, No 2. Hlm 3

<sup>10</sup> Mubarat, Husni. (2016). Kajian Bentuk Dan Fungsi Seni Kerajinan Lakuer Tepak Sirih Palembang. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. Vol 1, No 1.Hlm 3.

*visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut, kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena timbal balik antara lain nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Bentuk fisik sebuah karya seni dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari *subject matter* tersebut dalam bentuk psikis. Sebuah karya seni merupakan susunan dari hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisir dari kekuatan proses imajinasi seseorang penghayat itulah maka terjadinya sebuah bobot karya seni atau arti (isi) sebuah karya seni atau makna.<sup>11</sup> Bentuk merupakan bangunan, gambaran, rupa, wujud, sistem susunan. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan mantra yang ada, seperti dwimantra atau trimatra.<sup>12</sup>

Bentuk penyajian terdiri dari berbagai macam aspek ditinjau dari tiap karya seni yang ditampilkan. Ada karya seni musik, karya seni tari, karya seni drama, karya seni rupa dan beberapa karya seni lainnya. Setiap karya seni tersebut tentunya membutuhkan bentuk penyajian yang nantinya dapat menyampaikan pesan dan kesan bagi para penonton atau penikmat seni tersebut. Itulah manfaat adanya bentuk penyajian bagi para seniman. Jadi, bentuk penyajian kesenian adalah suatu

---

<sup>11</sup> Mubarat, Husni. (2016). Kajian Bentuk Dan Fungsi Seni Kerajinan Lakuer Tepak Sirih Palembang. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. Vol 1, No 1..

<sup>12</sup> Susanto , Mikke ( 2011). *Diskusi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Dicti Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space, Bali

tatanan atau susunan dari sebuah pertunjukkan musik yang ditampilkan mengenai bentuk penyajian musik langsung didukung oleh unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dalam kesenian.

### **1.5.2.2 Bentuk Pertunjukan**

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi: seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama.<sup>13</sup>

Menurut Sedyawati, seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Sebuah pertunjukan mungkin mengandung: (1) musik saja, (2) tari dengan musik sebagai pengiring atau sebagai “mitra dialog”, (3) pertunjukan drama dengan iringan musik, (4) pertunjukan drama diiringi musik yang dipimpin oleh dalang yang menggunakan wayang untuk mewakili tokoh-tokoh, atau (5) sandiwara seperti drama model Eropa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sedyawati, Edi. 2014. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

<sup>14</sup> *ibid.* 2014.

Menurut Soedarsono, penyebab dari hidup dan matinya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam: (1) ada yang disebabkan oleh karena perubahan yang terjadi di bidang politik, (2) ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, (3) ada yang karena perubahan selera masyarakat penikmat, dan (4) ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain. Selain itu perkembangan seni pertunjukan bisa pula dilihat dari siapa yang menjadi penyandang dana produksinya.<sup>15</sup>

Seni pertunjukan, khususnya dalam hal ini seni pertunjukan musik memiliki beberapa aspek yang terdapat di dalamnya meliputi:<sup>16</sup>

- (1) Perlengkapan penyajian, segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan suatu pertunjukan musik, dalam hal ini panggung mempunyai peranan yang sangat penting.
- (2) Bentuk dan struktur penyajian, jenis penyajian yang dipakai oleh seniman dalam menyajikan suatu tampilan kesenian, termasuk di dalamnya waktu penyajian.
- (3) Alat musik yang digunakan, segala peralatan kesenian yang digunakan dalam penyajian kesenian.
- (4) Urutan penyajian kesenian, cara kesenian tersebut ditampilkan atau disajikan beserta urutan penyajiannya.

---

<sup>15</sup> Tegar Albanun. Muhammad, 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Dengklung Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

<sup>16</sup> Sedyawati, Edi. 2014. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

Semua aspek-aspek pertunjukan tersebut berhubungan dengan kelengkapan dan keberhasilan di dalam suatu penyajian musik.

Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi)<sup>17</sup>. Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Bentuk, makna, dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya.

Pengkajian seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo, aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi: ritme, melodi, harmoni,

---

<sup>17</sup> Tegar Albanun. Muhammad, 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Dengklung Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, dan aransemen.<sup>18</sup>

Fokus kajian dalam penelitian ini pada bentuk seni pertunjukan secara tekstual, yang menyangkut struktur dan elemen-elemen dasar pembentuk bentuk seni pertunjukan tersebut. Bentuk pertunjukan suatu pertunjukan seni terdiri dari bentuk komposisi dan bentuk penyajian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bentuk pertunjukan dan fungsi dari kesenian *Ampek Gonjie Limo Gonok* di Desa Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

### 1.5.2.3 Bentuk Penyajian Pertunjukan

Bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi: urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi.<sup>19</sup>

#### 1. Urutan Penyajian

Urutan sajian adalah urut-urutan penyajian yang merupakan bagian keseluruhan pementasan. Dalam sebuah bentuk pertunjukan seni, baik musik maupun tari, mempunyai urut-urutan dari bagian pembukaan, pertunjukan inti, dan bagian penutup/akhir. Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya.

---

<sup>18</sup> Susetyo, Bagus. 2019. *Kajian Seni Pertunjukan*. Handout. Semarang: Unnes press.

<sup>19</sup> Susetyo, Bagus. 2019. *Kajian Seni Pertunjukan*. Handout. Semarang: Unnes press.

## 2. Tata Panggung

Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung tertutup panggung yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Panggung tertutup dapat pula disebut panggung *proscenium*, yaitu panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau suatu bingkai gambar dimana penonton menyaksikan pertunjukan menurut Lathief<sup>20</sup>.

## 3. Tata Rias

Fungsi rias adalah mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan. Tata rias untuk pertunjukan berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Riasan yang digunakan biasanya adalah rias panggung untuk arena terbuka, yaitu pemakaian rias tidak terlalu tebal dan lebih utama harus nampak halus dan rapi.

## 4. Tata Busana

---

<sup>20</sup> Tegar Albanun. Muhammad, 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Dengklung Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Busana merupakan pakaian dalam suatu pementasan. Fungsi busana untuk mendukung tema atau isi dan memperjelas peran seseorang dalam suatu sajian pertunjukan seni. Selain itu, busana juga berfungsi untuk mendukung suatu penyajian kesenian *Ompek Gonjije Limo Gonok*, sehingga menambah daya tarik maupun perasaan pesona pada penontonnya.

#### 5. Tata Suara

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat, dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari tata panggung, bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan bunyi agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara.

#### 6. Tata Lampu

Suatu pertunjukan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya pencahayaan. Pencahayaan dalam suatu pertunjukan diperlukan apabila pertunjukan tersebut dilaksanakan pada saat malam hari, dan di dalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang tertutup. Tata lampu difokuskan pada jenis lampu pertunjukan, seperti lampu sorot, lampu panggung, *splot*, serta arah yang diperlukan, dan warna lampu.

#### 7. Formasi

Formasi dalam suatu pertunjukan seni musik merupakan hal yang sangat penting. Suatu pertunjukan tanpa penampilan yang tepat tidak dapat menarik para pendengar untuk mendengar, terlebih tanpa melihatnya lebih dahulu. Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk yang besar dan tidak berpindah tempat. Tata letak formasi ini dapat diamati dan biasanya berhubungan dengan jenis dan tema pertunjukannya.

#### **1.5.2.4 Fungsi Kesenian**

Menurut Mulyawati, sejalan dengan perkembangan jaman dan peradaban manusia maka berkembanglah pula seni dalam kehidupan. Seni menduduki fungsi-fungsi tertentu dalam kehidupan terutama dalam fungsi pemenuhan kebutuhan. Secara umum seni memiliki dua fungsi yaitu: fungsi individu dan fungsi sosial.<sup>21</sup>

#### **1.5.2.5 Fungsi Individu**

Fungsi individu merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan pribadi individu itu sendiri. Terdapat dua macam fungsi seni untuk individu: fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan fungsi pemenuhan kebutuhan emosional.

##### **1. Fungsi Pemenuhan Kebutuhan Fisik**

---

<sup>21</sup> Muhammad Tegar Albanun. 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Dengklung di Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan seni. Vol, 2 No 4.*

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk homofaber yang mempunyai kecakapan untuk apresiasi pada keindahan dan pemakaian benda-benda. Seni terapan memang mengacu pada pemuasan kebutuhan fisik sehingga segi kenyamanan menjadi penting.<sup>22</sup>

## 2. Fungsi Pemenuhan Kebutuhan Emosional

Seseorang memiliki sifat yang berbeda-beda dengan manusia lain. Pengalaman hidup seseorang sangatlah mempengaruhi sisi emosional atau perasaannya. Sebagai contoh perasaan sedih, lelah, letih, gembira, iba, kasihan, benci, cinta dan lain-lain. Manusia dapat merasakan semua itu dikarenakan di dalam dirinya terkandung dorongan emosional yang merupakan situasi kejiwaan pada setiap manusia normal.

Untuk memenuhi kebutuhan emosional manusia memerlukan dorongan dari luar dirinya yang bersifat menyenangkan, memuaskan kebutuhan batinnya. Sebagai contoh karena kegiatan dan rutinitas sehari-hari maka manusia mengalami kelelahan sehingga memerlukan rekreasi, misalnya menonton hiburan teater, menonton film di bioskop, menonton sendratari, ataupun menonton pameran seni rupa. Seseorang yang memiliki pengalaman estetikanya lebih banyak maka ia memiliki kepuasan yang banyak pula. Sedangkan seniman adalah seorang yang mampu mengapresiasi pengalaman dan

---

<sup>22</sup> Muhammad Tegar Albanun. 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Dengklung di Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan seni. Vol, 2 No 4.*

perasaannya dalam sebuah karya seni yang diciptakannya. Hal ini juga diyakini olehnya sebagai sarana memuaskan kebutuhan emosional dirinya.

#### **1.5.2.6 Fungsi Sosial**

Fungsi sosial merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan sosial suatu individu. Terdapat 7 macam fungsi sosial yaitu: (1) fungsi religi/keagamaan, (2) fungsi pendidikan, (3) fungsi komunikasi, (4) fungsi rekreasi/hiburan, (5) fungsi artistik, (6) fungsi guna (seni terapan), dan 7) fungsi kesehatan (terapi).

##### **1. Fungsi Religi/Keagamaan**

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contohnya: kaligrafi, busana muslim/muslimah, dan lagu-lagu rohani. Seni juga sering digunakan untuk sebuah upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan sebagainya.

##### **2. Fungsi Pendidikan**

Seni sebagai media pendidikan dapat dilihat dalam musik misalkan, ansambel karena di dalamnya terdapat kerjasama, sebagai contoh sistem pada angklung dan gamelan pun ada nilai pendidikannya karena kesenian tersebut terdapat nilai sosial kerjasama dan disiplin. Karya seni yang sering digunakan untuk pelajaran/pendidikan seperti: gambar ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah/dokumenter, poster, lagu anak-anak, alat peraga IPA dan sebagainya.

### 3. Fungsi Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti kritik sosial, gagasan, kebijakan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Bisa dilihat dalam pertunjukan wayang kulit, wayang orang dan seni teater ataupun poster, drama komedi, dan reklame. Menurut Merriam, musik bukanlah sebuah bahasa yang universal, tetapi lebih disusun dalam pengertian dari kebudayaan yang merupakan bagian darinya.<sup>23</sup>

### 4. Fungsi Rekreasi/Hiburan

Seni berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan yang khusus pertunjukan untuk rekreasi ataupun hiburan. Menurut Merriam, musik menyediakan sebuah fungsi hiburan di dalam semua masyarakat. Hanya perlu dicatat bahwa sebuah pembedaan barangkali harus dibuat antara hiburan yang “murni” yang nampak menjadi suatu ciri khusus dari musik di masyarakat Barat, dan hiburan yang dikombinasikan dengan fungsi-fungsi lain. Yang kedua ini mungkin lebih merupakan ciri yang menonjol dari masyarakat-masyarakat terbelakang.<sup>24</sup>

### 5. Fungsi Artistik

Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial seperti:

---

<sup>23</sup> Tegar Albanun. Muhammad, 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Dengklung di Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan seni. Vol, 2 No 4.*

<sup>24</sup> Tegar Albanun. Muhammad, 2016. Bentuk Penyajian Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Dengklung Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang

musik kontemporer, tari kontemporer, dan seni rupa kontemporer, atau seni pertunjukan yang tidak bisa dinikmati pendengar/pengunjung dan hanya bisa dinikmati oleh para seniman dan komunitasnya.

#### 6. Fungsi Guna (Seni Terapan)

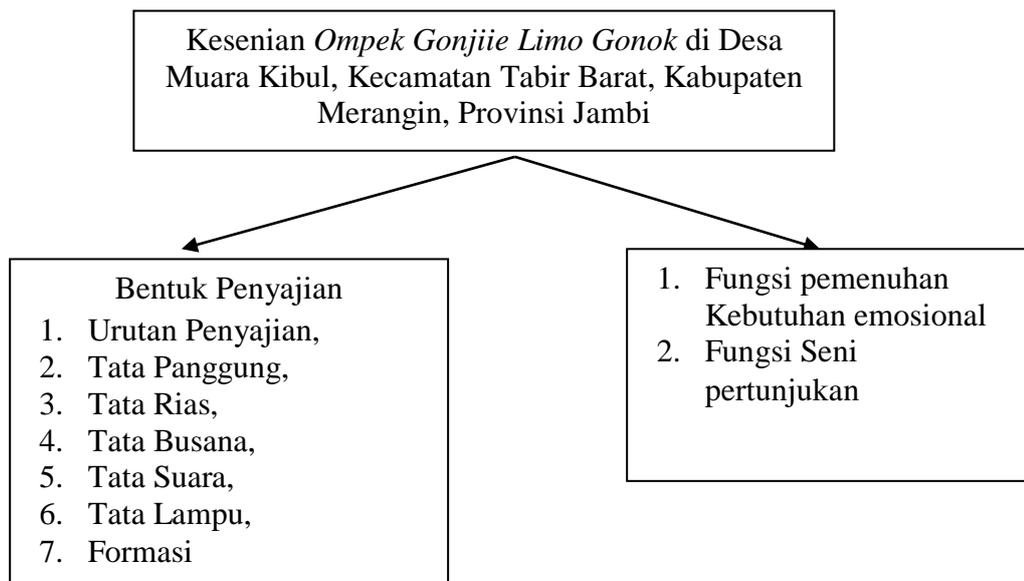
Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya, kecuali sebagai media ekspresi (karya seni murni) ataupun dalam proses penciptaan mempertimbangkan aspek kegunaannya seperti: perlengkapan/peralatan rumah tangga yang berasal dari gerabah ataupun rotan.

#### 7. Fungsi Kesehatan (Terapi)

Seni sebagai fungsi untuk kesehatan seperti, pengobatan penderita gangguan *physic* ataupun medis distimulasi melalui terapi musik (d disesuaikan dengan latar belakang pasien). Terbukti musik telah mampu digunakan untuk menyembuhkan penyandang *autisme*, gangguan psikologis trauma pada suatu kejadian dan sebagainya.

### 1.5.3 Kerangka Konsep

Penelitian dalam skripsi ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan dengan langkah-langkah yang mengikuti aturan atau kaidah-kaidah tertentu agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid dengan bersandar pada ciri-ciri keilmuan ilmiah yaitu, rasional, sistematis, dan empiris.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami sebuah fenomena terjadi, lalu melakukan analisis menggunakan teori berdasarkan data empiris yang diperolehnya ketika di lapangan.<sup>25</sup> Sumber data primer dalam penelitian di dapatkan melalui proses pemilihan narasumber, wawancara, transkripsi wawancara, pengkodean dan analisis data.

<sup>25</sup> Elyandra Widharta. 2022. *Persiapan Seorang Aktor Drama Radio Berbahasa Jawa*. Vol. 4 No. 2, 2021. Page 92 - 104

### 1.6.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena pendekatan ini lebih berupa kata-kata secara detail dan bukan berupa angka-angka. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Sejalan dengan penjelasan di atas mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti sudah melakukan survei terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui wawancara, foto, video dan kemudian menentukan fokus permasalahan sehingga dapat menganalisis kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gono* di Desa Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

### 1.6.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Muaro Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Lokasi pasti dari penelitian ini adalah di kediaman pelaku kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* semua teks nyanyiannya ada dalam bentuk pantun yang dinyanyikan secara tertulis yang sudah dihapal di luar kepala oleh pelaku seni Bapak Sudirman.

---

<sup>26</sup> Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sartono, Vebry dan Yuli. 200

### 1.6.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah informan dari kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* (narasumber). Penentuan informan yang menjadi narasumber ditentukan oleh peneliti dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>27</sup> Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang objek yang akan diteliti, atau mungkin juga orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini kriteria informan ditentukan berdasarkan orang yang berpengaruh dan terlibat langsung dalam kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok*. Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Bapak Sudirman sebagai maestro penyair kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* laki-laki
2. Ibu Zubaidah sebagai maestro penyair kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* perempuan.

### 1.6.4 Sumber data

Pada sumber data yang peneliti gunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1.6.4.1 Data primer

---

<sup>27</sup> Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang diteliti.<sup>28</sup> Dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan oleh peneliti langsung pada saat penelitian di lapangan. Data tersebut berupa hasil wawancara, video dokumentasi, dan foto-foto saat penelitian di lapangan pada saat pelaksanaan kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok*.

#### **1.6.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang telah ada sebelumnya<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data monografi desa dan data dari buku, jurnal yang telah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Peneliti juga menggunakan data sekunder dari study pustaka, dan literatur yang berhubungan dalam penelitian ini.

#### **1.6.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<sup>29</sup> *ibid*, 2018.

#### **1.6.5.1 Observasi**

Pengamatan (observasi) adalah cara melihat suatu kejadian dari luar sampai ke dalam, dan kemudian dapat melukiskan secara tepat seperti yang di lihat. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi yang dilakukan adalah *Participant Observation* yang mana peneliti ikut terlibat langsung dalam kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* Di Desa Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

#### **1.6.5.2 Wawancara**

Wawancara dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti menggunakan alat rekam suara, *handphone*, catatan dan pena untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang diteliti yaitu tentang kesenian *Ompek Gonjiie Limo Gonok* Di Desa Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Wawancara

dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu Pak Sudirman dan Mak Zubaidah

### **1.6.5.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan kesenian *Ompek Gonjii Limo Gonok* Di Desa Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

### **1.6.5.4 Studi Kepustakaan**

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pengetahuan mengenai materi yang akan diteliti. Studi dokumen merupakan kajian diperoleh dari bahan dokumenter yang tertulis, berupa buku teks, naskah, artikel, dan sebagainya.<sup>30</sup> Adapun studi pustaka yang dilakukan peneliti sebagai pendukung dari penelitian adalah:

#### **1. Referensi Buku**

Referensi buku adalah teknik pengumpulan data menggunakan buku- buku yang berisikan teori dan metode penelitian yang relevan dengan penelitian sedang dilakukan

---

<sup>30</sup> Andra, Tersiana: 2018. *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta. Yogyakarta

ataupun keterangan-keterangan yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan objek yang sedang diteliti.

## **2. Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan studi pustaka dengan menelaah hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang mengangkat fokus permasalahan dan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti meninjau kembali sumber buku yang digunakan dan pendapat para ahli sebagai pendukung penelitian, selain itu peneliti juga meninjau skripsi terdahulu dengan objek yang sama yaitu kesenian *Ompek Gonjije Limo Gonok*.

## **3. Internet Searching**

*Internet searching* merupakan teknik pengumpulan data menggunakan bantuan jaringan teknologi internet. Internet adalah jaringan komputer seluruh dunia sebagai salah satu hasil dari kemajuan dunia teknologi yang kini sudah menjadi pusat data dan informasi penting. Melalui internet dapat lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui internet adalah *searching, browsing, dan downloading* suatu *file* pada *website* tertentu yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini seperti informasi mengenai kesenian *Ompek Gonjije Limo Gonok*.

## **1.6.6 Teknik Keabsahan Data**

### **1.6.6.1 Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti menggabungkan data tentang *Ompek Gonjii Limo Gonok* Di Desa Muara Kibul, dari berbagai sumber untuk mengetahui kebenaran data sehingga didapatkanlah faktanya. Adapun langkah yang peneliti lakukan adalah membandingkan hasil pengamatan peneliti peroleh dengan studi pustaka yang telah ada dengan hasil wawancara.

### **1.6.6.2 Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur beraturan catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan analisis data merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana struktur dan gaya gerakan dalam pelaksanaan *Ompek Gonjii Limo Gonok di Desa Muara Kibul*, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

### **1.6.6.4 Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan pada awal penelitian, saat melangsungkan penelitian, dan akhir

---

<sup>31</sup> Abdul Muhid dan Winarto Eka Wahyudi, *Interaksi Simbolik: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan dan Psikologi*, (Malang: Madani, 2020)

penelitian. Pada penelitian ini saat awal penelitian, pengumpulan data sudah dilakukan untuk membuktikan bahwa fenomena yang akan diteliti benar-benar ada, selain itu memilih tema yang akan digunakan. Kemudian saat melangsungkan penelitian proses pengumpulan data berupa observasi lapangan, melakukan wawancara, mengambil dokumentasi berupa foto dan video. Seluruh kegiatan tersebut merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah lebih lanjut. Adapun data tersebut berupa:

### **1. Data Musikal**

Data musikal dalam penelitian ini adalah data yang didapat selama di lapangan berupa susunan nada (*scale*) dan transkripsi musik dari audio visual yang direkam pada saat penelitian di lapangan. Mentranskripsikan musik pada dasarnya adalah mengalihkan unsur-unsur musik dari bentuk audio ke dalam bentuk visual atau tulisan. Hal ini sejalan dengan pengertian “penotasian” dalam etnomusikologi, yaitu proses mengalihkan bunyi menjadi simbol visual. Terdapat dua cara tata kerja transkripsi yaitu membuat analisa serta mendeskripsikan apa yang kita dengar dan menuliskan di atas kertas (musik yang di dengar) dan mendeskripsikan apa yang kita lihat.

## **2. Data Non Musikal**

Data non musikal dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara yang di dapat selama penelitian di lapangan. Data tersebut dituliskan dan direkam suara dengan *hand phone*. Pada penelitian ini data di peroleh langsung melalui maestro Pak Sudirman dan Mak Zubaidah.

## **3. Data Material**

Data material dalam penelitian ini berupa data hasil dokumentasi dari peneliti yang didapat selama penelitian di lapangan. Data tersebut berupa foto intrumen musik, foto dengan narasumber, foto prosesi arakan pengganti dan lain sebagainya.

### **1.6.6.5 Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilihhal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya. Pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan pemilahan, mengambil bagian yang penting dan membuang hal yang tidak dibutuhkan dari hasil pengamatan, studi pustaka, dan wawancara mengenai *Ompek Gonjiie Limo Gonok*. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk menyajikan data yang diperlukan mengenai *Ompek Gonjiie Limo Gonok* yang diteliti.

#### **1.6.6.6 Penyajian Data**

Pada penyajian data ini, peneliti memasukkan hasil reduksi data ke dalam laporan hasil penelitian. Proses penyajian data ini dilakukan secara naratif dan dibantu dengan data. Sehingga struktur dan gaya gerakan dalam pelaksanaan *Ompek Gonjii Limo Gonok* dapat dengan mudah dibaca dan dipahami.

#### **1.6.6.7 Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi atau penarikan kesimpulan ini berguna untuk memeriksa tentang kebenaran yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, arsip dan dokumen lainnya mengenai “*Ompek Gonjii Limo Gonok* di Desa Muara Kibul, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi” agar peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dalam laporan penelitian.